

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya Islam di Indonesia tidak terlalu jauh dengan kelahiran Islam itu sendiri.¹ Bermula dari masuknya Islam di Indonesia, pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan. Karena salah satu sosialisasi Islam dilakukan melalui pendidikan yang hasilnya dapat dirasakan hingga sekarang.

Pendidikan Islam termasuk dalam salah satu aspek ajaran Islam secara keseluruhan.² Proses pendidikan Islam berusaha untuk mencapai tiga tujuan, yaitu tujuan individu, tujuan sosial dan tujuan profesional. Dengan adanya tujuan tersebut, pendidikan Islam akan terarah dengan jelas. Meski demikian, tujuan akhir dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup seorang Muslim. Pendidikan Islam hanya sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup bukan tujuan akhir seorang Muslim.³

Dalam perjalanannya, pendidikan Islam di Indonesia selalu dihadapkan dengan berbagai persoalan yang kompleks, bermula dari konseptual teoritis hingga operasional praktis. Hal tersebut dapat dilihat dari ketertinggalan

¹ Terdapat dua faktor utama sebagai penyebab mudahnya Indonesia dikenal oleh bangsa-bangsa lain, khususnya oleh bangsa-bangsa Timur Tengah sejak dahulu, yaitu 1) Faktor letak geografis yang strategis, Indonesia berada di persimpangan internasional dari jurusan Timur Tengah menuju Tiongkok melalui lautan dan jalan menuju benua Amerika dan Australia, 2) faktor kesuburan tanah yang menghasilkan bahan-bahan keperluan hidup yang dibutuhkan oleh bangsa-bangsa lain. Maka dari itu tidak heran jika masuknya Islam di Indonesia terjadi tidak jauh dari zaman kelahirannya. Lihat Zuhairii, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), cet. 11, h. 130.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantang Millenium III*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 8.

³ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Wacana Ilmu, 1998), h. 7.

pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga pendidikan Islam terkesan sebagai pendidikan “kelas dua”. Sungguh ironis, penduduk Indonesia yang mayoritas masyarakatnya Muslim namun dalam hal pendidikan selalu tertinggal dengan umat lainnya.⁴

Upaya dalam mengejar ketertinggalan dari dunia Barat sudah lama dilakukan Indonesia termasuk pendidikan Islam. Namun, strategi yang digunakan dengan mengadopsikan budaya Barat dan meletakkan model kapitalis sebagai kiblat yang harus di tiru telah memberikan implikasi terciptanya masyarakat hedonis, individualis dan matrealistis. Dengan kondisi demikian, pendidikan Islam menghadapi persoalan cukup serius dan rentan terjadinya krisis nilai.⁵

Semestinya peserta didik adalah harapan generasi bangsa, akan tetapi malah sebaliknya. Muhaimin menuturkan bahwa fenomena semacam itu merupakan tantangan yang perlu dijawab oleh lembaga pendidikan Islam.⁶ Yang mana pendidikan Islam harus tetap mempunyai peran aktif sebagaimana fungsinya. Amin Abdullah dkk, mengibaratkan bahwa globalisasi adalah dinamisor bagi “mesin” yang namanya pendidikan Islam. Apabila pendidikan Islam tidak mengambil posisi anti global, maka “mesin” tersebut tidak akan macet, dan pendidikan Islam pun mengalami *intellectual shut down* atau penutupan intelektual. Sebaliknya apabila pendidikan Islam terseret oleh arus

⁴ Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), cet. I., h. 5.

⁵ Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, (Jakarta : Rida Mulia, 2005), h. 189.

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 85.

global, tanpa daya lagi identitas ke-Islaman sebuah proses pendidikan akan dilindas oleh mesin tersebut.⁷

Dasar utama pendidikan Islam adalah bersumber pada Islam itu sendiri, yakni al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber tersebut merupakan sumber hukum dan digunakan sebagai landasan pendidikan, sebab dalam kedua sumber tersebut terdapat materi serta pedoman pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Jalaludin dan Usman Said bahwa : “Dasar Pendidikan agama Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan Hadits”.⁸ Sebagaimana hadits Rasulullah yang berbunyi :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Saya telah meninggalkan dua perkara kepadamu, kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegang teguh kepadanya yakni Kitabullah dan Sunnah nabi.”

Hadits di atas menerangkan dengan tegas dan jelas bahwa dasar pijakan utama dalam aktivitas manusia muslim termasuk aktivitas pendidikan/pengajaran Islam adalah al-Qur'an dan hadits.⁹

Selain kedua sumber pokok di atas, pendidikan Islam memiliki tiga unsur pokok yang mendasar, yaitu :¹⁰

⁷ Amin Abdullah dan Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2004), h. 10.

⁸ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1996), h. 37.

⁹ Muhammad Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate : Pustaka Firdaus, 2000), h. 25.

¹⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 215.

1. Aspek Aqidah
2. Aspek Syari'ah
3. Aspek Akhlak

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat dinilai sempurna apabila ketiga aspek tersebut terpenuhi.

Merujuk kepada tiga aspek utama pendidikan Islam apabila dengan melihat kondisi saat ini, dalam dunia pendidikan Islam tiga aspek tersebut masih kurang di perhatikan. Sebagaimana contoh dalam aspek aqidah, banyak orang yang mengaku sebagai Muslim namun tidak mengetahui tentang *aqaid seket* yang terdiri dari sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz bagi Allah serta sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasulullah. Namun melihat kenyataan kondisi zaman sekarang baik dewasa, remaja maupun anak-anak muslim apabila ditanya mengenai hal tersebut menjawab tidak tahu. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian terhadap pendidikan Islam terlebih peran dari keluarga.

Selanjutnya, dalam aspek syari'ah yang digunakan sebagai acuan hukum dalam Islam baik yang sudah tertuang dalam al-Qur'an dan hadits serta ijtihad yang sudah jelas hukumnya pun masih banyak yang melanggar. Banyak muslim yang lalai dalam menjalankan kewajiban dan larangan dari Allah. Sebagaimana contoh banyak orang yang meninggalkan sholat dengan alasan sibuk, banyak orang yang melakukan hal-hal yang sudah dilarang dalam agama dengan alasan tuntutan keadaan dan lain sebagainya.

Dari aspek akhlak, dewasa ini banyak sekali remaja bahkan anak kecil sekalipun berperilaku yang tidak sepatutnya. Salah satu contoh dalam video

aplikasi “Tik-tok” banyak video beredar yang berisi remaja berhijab melakukan “goyangan” yang kurang sopan, tawuran antar remaja yang kini masih sering terjadi, anak-anak kecuil yang sudah berani melawan orang tua dan berperilaku yang kurang pantas karena terpengaruh dengan adegan sinetron atau adegan televisi lainnya yang seharusnya tidak di tonton oleh anak di bawah umur serta masih banyak contoh lainnya.

Ketiga aspek tersebut saling berhubungan kuat satu sama lain. Apabila aqidahnya baik, maka syariahnya baik pula serta akhlak yang dicerminkan pun menjadi akhlak mahmudah dan begitupun sebaliknya. Dalam kehidupan sehari-hari, ketiga aspek tersebut lebih dikenal dengan sebutan Iman, Islam dan Ihsan. Iman meyangkut tentang tentang kepercayaan atau keyakinan (aqidah), sedangkan Islam artinya keselamatan, ketundukan dan patuh (syariah) serta Ihsan artinya selalu berbuat baik (akhlak).¹¹ Ketiganya menjadi pokok ajaran agama Islam yang sangat berperan penting dalam proses pendidikan Islam.

Materi-materi yang diuraikan dalam al-Qur’an dan hadits menjadi bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam baik formal maupun non formal. Oleh sebab itu, materi pendidikan Islam harus dipahami, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan seorang Muslim.

Manusia sebagai hamba yang selama ia hidup di alam semesta ini dapat dinilai ibadah ketika aktivitas tersebut semata-mata hanya ia tunjukkan untuk mencari ridlo Allah.¹² Secara sadar manusai harus menghayati dan meresapi

¹¹ Asmaran, *Pengantar Study Tauhid*, (Jakarta : Rajawali Press, 1999), h. 84.

¹² Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Perspektif Barat & Timur*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 17.

segala aktivitas fisik maupun mental serta perbuatan yang dilakukannya merupakan sebuah bentuk penghambaan yang bertujuan untuk mendapat ridlo Allah semata.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena pendidikan diyakini mampu menghantarkan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap serta nilai dalam diri manusia. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹³

Pendidikan juga berfungsi untuk menumbuhkembangkan potensi subjek peserta didik ke arah yang lebih positif, meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.¹⁴ Dengan adanya pendidikan manusia akan mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dalam hidup. Mengetahui cara hidup yang

¹³ Anonim, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006), h. 8-9.

¹⁴ Kamarani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta : UIN Press Yogyakarta, 2003), h. 69.

baik, mengerti tujuan hidupnya, memahami apa dan bagaimana kedudukannya dalam sebuah masyarakat yang berbangsa dan bernegara serta kedudukan dan kewajibannya sebagai seorang hamba di hadapan Tuhannya. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui apa yang tidak ia ketahui, serta dapat memahami apa yang tidak bahkan belum ia pahami. Dengan kata lain pendidikan merupakan pondasi hidup manusia dalam menjalani kehidupannya.

Praktik pendidikan di lapangan yang sekarang cenderung mengarah pada sekularisme masih belum dianggap mampu menghasilkan insan yang beriman dan bertakwa. Inilah yang menjadi pekerjaan rumah cukup berat bagi dunia pendidikan. Selama ini nilai-nilai pendidikan Islam memang sudah ditanamkan di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah terutama pada materi PAI. Di sisi lain, upaya untuk terus berbenah lebih baik dengan mempertimbangkan kondisi problematika masyarakat saat ini, serta kualitas output yang dihasilkan terus menjadi perhatian para ulama dan pakar pendidikan.

Melihat dari berbagai persoalan diatas, untuk mensukseskan tujuan pendidikan yang menjadikan manusia beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia, maka ketiga aspek di atas perlu di tanamkan sejak usia dini pada anak karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil, pengaruhnya lebih tajam dan lebih membekas daripada pendidikan setelah dewasa. Seorang pepatah mengatakan “belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar setelah dewasa bagi mengukir diatas air”. Mengukir diatas

batu memberikan bekas yang sangat tampak dan tahan lama, mengukir diatas air akan menghilang begitu saja dan tidak meninggalkan bekas apapun.

Terdapat banyak kitab dan pemikir pendidikan Islam yang menerangkan tentang aspek pendidikan Islam salah satunya adalah kitab '*Aqidatul 'Awwam*' karya Syaikh Ahmad Marzuki, yang mana kitab tersebut memiliki arti aqidah untuk orang-orang awam termasuk anak kecil yang belum baligh. Dalam kitab ini berisi tentang aspek-aspek ajaran agama Islam yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Oleh karena itu, isi dari kitab ini sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat Islam, terlebih bagi mereka yang baru memeluk agama Islam. '*Aqidatul 'Awwam*' ditulis dalam bentuk syair *nazham*. Didalamnya terdapat kurang lebih 57 bait syair yang berisi tentang pengetahuan yang harus diketahui oleh pribadi setiap muslim.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berusaha mengkaji lebih mendalam tentang pemikiran pendidikan Islam Syaikh Ahmad Marzuki yang tertuang dalam kitab '*Aqidatul 'Awwam*'. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat analitik tentang "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SYAIKH AHMAD MARZUKI (STUDI ANALISIS KITAB '*AQIDATUL 'AWAM*)'".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan peneliti, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian adalah :

1. Kurang diperhatikannya aspek-aspek pendidikan Islam dalam kehidupan untuk terwujudnya tujuan pendidikan Islam

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada pengulasan kitab *'Aqidatul 'Awwam* karya Syaikh Ahmad Marzuki dengan rumusan masalah yaitu ;

1. Bagaimana konsep pemikiran Syaikh Ahmad Marzuki tentang pendidikan Islam dalam kitab *Aqidatul awam* ?
2. Bagaimana relevansi konsep pemikiran Pendidikan Islam menurut Syaikh Ahmad Marzuki dalam konteks pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mendeskripsikan konsep pemikiran Syaikh Ahmad Marzuki tentang pendidikan Islam dalam kitab *Aqidatul awam*.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi konsep pendidikan Islam menurut Syaikh Ahmad Marzuki dalam konteks pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil pembahasan secara teoritis dapat menambah pengetahuan bagi peneliti untuk mempelajari secara mendalam tentang pemikiran pendidikan Islam dari para ilmuwan maupun pemikir lainnya. Selain itu, kegunaan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang pemikiran pendidikan Islam.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pemikiran pendidikan Islam menurut Syaikh Ahmad Marzuki yang terdapat dalam kitab *'Aqidatul 'Awam*. Selain itu juga dapat sebagai referensi dalam ilmu pendidikan terutama ilmu pendidikan Islam, sehingga dapat memperkaya wawasan pada bidang tersebut khususnya dan bidang ilmu lain pada umumnya.

